

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BOJONEGORO

**Kholif Sulistyawati
Supriyanto**

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
kholif19017@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Suatu sekolah dinyatakan berhasil dalam menyelenggarakan dan mencapai tujuan pendidikan salah satunya dibuktikan dengan adanya prestasi peserta didik, dalam mencapai keberhasilan dan meningkatkan prestasi peserta didik suatu sekolah harus menerapkan sebuah strategi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait: (1) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro (2) strategi guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan (3) upaya peserta didik dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) strategi kepala sekolah antara lain pengembangan ekstrakurikuler, menjalin kerja sama, penerapan program literasi sekolah, membentuk kegiatan kompetisi lingkup sekolah, penerapan program adiwiyata mandiri, pemberian motivasi dan reward serta pengembangan kompetensi guru, (2) strategi guru antara lain pengembangan media dan metode pembelajaran, aktif menyampaikan informasi perlombaan, memberikan bimbingan, dan memberikan reward berupa tambahan nilai, (3) upaya peserta didik diantaranya belajar dengan sungguh-sungguh, mengembangkan hobi, memberikan motivasi diri sendiri, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti organisasi, komunitas, dan kegiatan sekolah, memanfaatkan waktu luang di sekolah dengan baik, memiliki komitmen untuk berkembang, memiliki sebuah karya, dan melakukan evaluasi.

Kata kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Guru, Peserta Didik

Abstract

A school is declared successful in organizing and achieving educational goals, one of which is evidenced by the achievement of students, in achieving success and improving student achievement a school must implement a strategy. This research aims to find out and describe related: (1) the principal's strategy in improving student achievement at SMA Negeri 1 Bojonegoro (2) teachers' strategies in improving student achievement at SMA Negeri 1 Bojonegoro and (3) students' efforts in improving student achievement at SMA Negeri 1 Bojonegoro. This research uses a qualitative approach with descriptive methods and case study research design. The data collection techniques used were interviews, observations and documentation studies. Data analysis techniques used data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that: (1) the principal's strategies include extracurricular development, establishing cooperation, implementing a school literacy program, forming school-wide competition activities, implementing an independent adiwiyata program, providing motivation and rewards and developing teacher competencies, (2) teacher strategies include developing learning media and methods, actively conveying race information, (3) students' efforts include learning seriously, developing hobbies, providing self-motivation, participating in extracurricular activities, participating in organizations, communities, and school activities, making good use of free time at school, having a commitment to develop, having a work, and conducting evaluations.

Keywords : Strategy, Principal, Teacher, Learners

PENDAHULUAN

Seiring dengan zaman yang semakin berkembang dan derasnya tantangan global semakin menyadari bahwa ilmu pengetahuan menjadi pilar utama dan menjadi kebutuhan dalam menghadapi perubahan, ilmu pengetahuan menjadi dasar peningkatan kemampuan dan kekuatan tiap individu, baik kekuatan kecerdasan, spiritual, kepribadian, dan akhlak mulia, sehingga dalam hal ini pendidikan menjadi pondasi dasar terciptanya generasi yang berkompeten. Menurut Noprika et al (2020) menyatakan bahwa pendidikan menjadi bagian dari pembentukan pribadi manusia, sehingga dalam hal ini seluruh lembaga pendidikan khususnya sekolah dituntut agar mampu untuk menciptakan efisiensi, meningkatkan mutu, serta memanfaatkan peluang dengan baik agar mampu untuk bersaing dan bertahan. Tujuan utama penyelenggaraan pendidikan telah tertuang pada pembukaan UUD 1945 yaitu memiliki makna bahwa Indonesia harus mampu untuk menjadi bangsa yang cerdas. Namun hingga saat ini permasalahan pendidikan terus menjadi pokok persoalan kemajuan suatu negara, pasalnya akan memberikan pengaruh terhadap generasi yang dihasilkan.

Dilansir dari World Population Review yang menunjukkan peringkat pendidikan pada berbagai negara berdasarkan pada sistem pendidikan yang dimilikinya, pada hasil survei yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Indonesia menduduki posisi ke-55 dan pada tahun 2021 menduduki posisi ke-54 dari 78 negara yang masuk ke dalam survei, hal ini menjadi bukti bahwa perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan di negara Indonesia agar dapat unggul jika dibandingkan negara lain. Rendahnya kualitas pendidikan yang terjadi saat ini merupakan dampak dari ketidakmampuan lembaga pendidikan dalam menyesuaikan perubahan dan perkembangan zaman. Keterlambatan dalam penyesuaian tersebut akan membuat lembaga pendidikan khususnya sekolah akan ditinggalkan oleh pelanggan jasa pendidikan itu sendiri (Fadhli, 2020).

Sekolah menjadi lembaga pendidikan formal yang diberikan tugas untuk menyelenggarakan proses pendidikan dan proses pembelajaran yang memiliki kontribusi penuh terhadap ketercapaian tujuan pendidikan. Pada pelaksanaan pendidikan sebuah lembaga pendidikan atau sekolah harus selalu berupaya

untuk menghasilkan lulusan atau *output* yang berkualitas, memiliki prestasi belajar yang mampu untuk diandalkan serta berkompeten pada tiap bidangnya. Suatu sekolah dinyatakan berhasil dalam menyelenggarakan dan mencapai tujuan pendidikan salah satunya dibuktikan dengan adanya prestasi yang telah berhasil diraih sebagai wujud keberhasilan peserta didik sebagai sasaran utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Prestasi merupakan tingkat kemampuan yang dapat diukur, sehingga dalam hal ini jika sekolah tersebut dikatakan sekolah yang bermutu salah satunya dapat diukur dari prestasi yang telah diraih, khususnya prestasi peserta didik. Menurut Masyruriyah (2020) prestasi adalah sarana sebagai tolok ukur tingkat belajar dan kemajuan proses belajar sesuai dengan metode dan kurikulum yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan. Menurut Widianto (2020) prestasi diartikan sebagai suatu hasil yang diperoleh dari kegiatan yang telah selesai dikerjakan atau diciptakan yang mampu menyenangkan hati yang diperoleh dari hasil ketekunan kerja yang dilakukan baik secara perorangan maupun gabungan pada bidang tertentu. Salah satu indikator keberhasilan tersebut adalah apabila sekolah telah mampu untuk memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas serta efektif baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah.

Prestasi yang diperoleh peserta didik tersebut tidak hanya berupa prestasi akademik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan peserta didik, namun juga prestasi non akademik yang berhubungan dengan keterampilan atau skill peserta didik. Menurut KBBI (2008) prestasi akademik diartikan sebagai hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang sifatnya kognitif dan umumnya ditetapkan melalui hasil pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi non akademik merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik di luar dari jam kurikuler yang ditingkatkan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (Sundari, 2021).

Melihat dari permasalahan yang ada, suatu sekolah harus menerapkan strategi sebagai upaya dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan prestasi peserta didiknya. Setiap sekolah tentu memiliki strategi yang berbeda dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya. Penerapan strategi di sekolah juga akan memberikan dampak yang baik karena

dalam pencapaiannya tujuan akan lebih sistematis, selain itu juga mampu menjadi sekolah yang unggul dan unik apabila sekolah tersebut mampu menciptakan strategi yang baik pada pengelolaan pendidikan. Strategi memiliki arti yaitu sebuah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (KBBI, 2008). Menurut Arfin & Anggraeni (2017) menyebutkan bahwa strategi merupakan sebuah pola atau rencana yang disertai dengan adanya tindakan dari suatu organisasi menjadi sebuah kesatuan yang utuh dalam mencapai tujuan bersama. Strategi yang ada di sekolah juga tentunya sesuai dengan kebutuhan, jika sekolah telah mampu menerapkan strategi dengan benar juga akan berpengaruh terhadap prestasi yang dihasilkan. Melalui pencapaian prestasi yang dihasilkan maka suatu sekolah dapat dinyatakan sebagai sekolah yang unggul dan berkualitas.

Pada penerapan strategi di sekolah sebagai upaya memperbaiki kualitas pendidikan serta meningkatkan prestasi peserta didik tentunya melibatkan beberapa pihak baik kepala sekolah, guru hingga peserta didik. Setiap pihak memiliki peran dan strategi masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Keberhasilan sekolah dalam menerapkan strategi guna meningkatkan prestasi peserta didiknya tidak lepas dari peran serta tanggung jawab sebagai kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan pada lembaga pendidikan yang dipimpinya. Menurut Masyuriah (2020) menyatakan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan atau (*Leadership*) yang tinggi karena memegang kekuasaan yang seutuhnya dalam menggerakkan sekolah guna terciptanya kualitas terbaik dari sekolah tersebut melalui peningkatan prestasi peserta didik. Keunggulan dari suatu lembaga pendidikan atau sekolah dapat dilihat cara pengelolaan kepala sekolah memimpin, karena kepala sekolah sebagai *leader* yang harus mampu menggerakkan anggota dan membawa sekolah yang dipimpin menjadi sekolah yang berpotensi.

Seorang kepala sekolah dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan harus mampu menciptakan strategi yang tepat, dan memastikan program yang menjadi bagian dari penerapan strategi menjadi perencanaan yang dilakukan, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan iklim lingkungan yang sehat, hal ini juga menjadi pokok penting dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

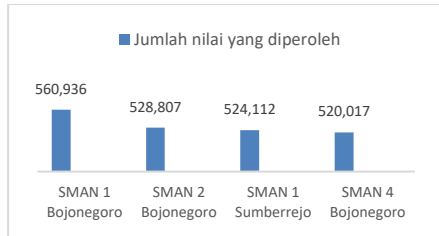
Selain pada kemampuan kepala sekolah seorang guru juga harus mampu untuk membuat dan melaksanakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik, guru harus mampu dalam memberikan inovasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam menyesuaikan kegiatan penyelenggaraan proses pembelajaran secara berkelanjutan. Maka dari itu guru harus melakukan identifikasi awal terkait hal yang perlu untuk dilakukan terhadap perkembangan prestasi peserta didik utamanya dalam memberikan motivasi, pengalaman belajar hingga pengelolaan kelas. Hal ini juga selaras dengan Arafa (2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa seorang guru yang memiliki kreativitas tinggi dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran guna mencapai capaian prestasi akademik peserta didik. Kemampuan pada kinerja seorang guru mampu digunakan untuk menentukan kualitas hasil pendidikan, hal ini dikarenakan pada proses interaksi bersama peserta didik guru memosisikan diri sebagai aktor utama pada proses pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas, selain itu juga harus menguasai 4 kemampuan diantaranya pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, kemampuan ini yang nantinya juga akan memberikan pengaruh terhadap prestasi peserta didik.

Selain strategi kepala sekolah dan guru upaya dari dalam diri peserta didik juga harus ada, sehingga antara kepala sekolah, guru, dan peserta didik mampu bekerja sama dalam peningkatan prestasi sebagai bukti ketercapaian tujuan pendidikan. Upaya yang dilakukan pada tiap peserta didik dapat berbeda tergantung pada kemampuan dan kebutuhan, meskipun demikian tiap peserta didik memiliki tujuan yang sama. Motivasi dan semangat belajar merupakan tindakan awal yang harus dimiliki oleh peserta didik sebelum pada penyelenggaraan pendidikan.

Peningkatan kualitas peserta didik juga terus dilaksanakan di seluruh daerah termasuk di Kabupaten Bojonegoro. Seluruh sekolah yang ada di Kabupaten Bojonegoro terus berupaya untuk meningkatkan kualitas prestasi peserta didiknya, salah satunya yaitu SMA Negeri 1 Bojonegoro. SMA Negeri 1 Bojonegoro merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang menjadi sekolah dengan peminat peserta didik yang cukup tinggi di Kabupaten Bojonegoro. SMA Negeri 1 Bojonegoro

merupakan salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Bojonegoro, pada tahun 2021 dilansir dari situs LTMPT di tingkat Jawa Timur SMA Negeri 1 Bojonegoro menduduki peringkat ke-18 dan pada tingkat Nasional menduduki peringkat ke-194.

Hal tersebut dibuktikan dengan data berikut ini :



Gambar 2. Urutan sekolah terbaik berdasarkan data dari situs LTMPT

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki pengelolaan sekolah yang baik hingga mampu mengantarkan sekolah tersebut menjadi sekolah terbaik. Hampir setiap minggu peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro mendapatkan prestasi yang diberikan pada saat setelah kegiatan upacara bendera berlangsung. Prestasi peserta didik dari kejuaraan yang pernah di raih pada bidang akademik maupun nonakademik dan selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Prestasi tersebut diperoleh sebab banyaknya perlombaan yang diikuti dan mampu menjuarai perlombaan tersebut baik secara individu (pribadi) maupun kelompok (gabungan) pada tingkat kabupaten, provinsi dan nasional dan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Bojonegoro juga merupakan salah satu sekolah yang unggul dan aktif dalam mengikuti perlombaan hingga berhasil meraih kejuaraan. Berikut grafik yang menunjukkan peningkatan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro berdasarkan banyaknya kejuaraan yang telah berhasil diraih:



Gambar 2. Kejuaraan peserta didik

Terdapat beberapa ragam prestasi yang telah berhasil diraih oleh peserta didik SMA

Negeri 1 Bojonegoro diantaranya pilihan Kange Yune Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mendapat predikat wakil 1 kange / kabupaten, SMA AWARDS meraih juara 3 tingkat provinsi, college olimpiade cup (matematika) mendapat medali perak tingkat nasional, olimpiade sains akbar nasional – geografi mendapat medali emas tingkat nasional, olimpiade sejarah mendapat medali perunggu / nasional, dan masih banyak lagi. Pada bidang non akademik prestasi yang telah diraih oleh peserta didik yaitu singing competition nasional tingkat sma/smk/ma meraih JUARA 1 tingkat nasional, Lomba Inovasi Teknologi Lingkungan (LITL) meraih juara 2 pada tingkat nasional, lomba cover music umum se-indonesia simphonic meraih juara 3 tingkat nasional, serta beberapa kejuaraan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bojonegoro karena untuk mengetahui lebih lanjut strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah hingga dapat menciptakan peserta didik yang mampu meraih banyak prestasi dan membuat sekolah tersebut menjadi sekolah yang unggul, penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik pada peningkatan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro, maka dari itu peneliti mengambil judul “Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro”.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.. Pendekatan kualitatif yaitu segala sesuatu yang dijelaskan melalui pendeskripsian Sugiyono (2016). Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan objek penelitian saat keadaan yang terjadi berdasarkan dengan fakta yang ada yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan berupa survey dan studi perkembangan.

Pada penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan yaitu studi kasus dengan mendeskripsikan suatu latar, objek hingga peristiwa tertentu dengan rinci dan mendalam. Alasan mendasar penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu untuk memberikan informasi mendalam terkait keunikan atau keunggulan yang ada di SMA Negeri 1 Bojonegoro.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bojonegoro yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman No.28, Kepatihan, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62111. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan SMA Negeri 1 Bojonegoro masuk kedalam daftar sekolah terbaik di Kabupaten Bojonegoro.

Pada pelaksanaan penelitian kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan karena memiliki peran penting untuk mendapatkan segala bentuk informasi yang akan diperlukan dan dikaji, terutama pada jenis penelitian kualitatif kehadiran peneliti dapat berperan sebagai *humas instrument* serta pengumpul data. Disamping juga berperan sebagai seorang pengamat, yang artinya pada saat proses pengumpulan informasi atau data peneliti melakukan pengamatan serta mendengarkan dengan cermat. Data dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang menjadi data utama yang secara langsung data tersebut diperoleh dari subjek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan yang dapat diperoleh tidak secara langsung untuk menunjang dari data primer.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang direkomendasikan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu dengan menggunakan model interaktif yaitu (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) kondensasi data (*data condensation*), (3) penyajian data (*data display*), dan (4) penarikan kesimpulan/ verifikasi (*conclusions: drawing/verifying*).

Uji keabsahan data pada penelitian ini berdasar pada teori Sugiyono (2016:367) yaitu (1) *Uji credibility* (meningkatkan ketekunan, Triangulasi, dan Member check), (2) *Uji transferability*, (3) *Uji dependability*, (4) dan *Uji confirmability*. Tahapan pada penelitian ini ada empat yaitu tahap pra lapangan, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro

Kepala sekolah memiliki peran penting terhadap ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah, melalui berbagai macam strategi yang dilakukan untuk memaksimalkan mencapai sebuah visi misi yang telah disusun bersama. Seorang pemimpin harus mampu menciptakan keberhasilan dalam suatu lembaga yang dipimpinnya, keberhasilan yang dimaksud yaitu mampu menciptakan peserta didik yang berprestasi dan berkompeten, dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 3 tahun terakhir yakni pada tahun ajaran 2020/2021, 2021/2022, dan 2022/2023 prestasi peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro selalu mengalami peningkatan baik pada bidang akademik maupun nonakademik, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Bojonegoro untuk meningkatkan prestasi peserta didik, diantaranya:

Adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah pada berbagai bidang. Keberadaan ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan, bakat dan prestasi peserta didik baik dibidang akademik maupun nonakademik. Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Bojonegoro mampu mengatarkan peserta didik menjuarai banyak perlombaan baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Bojonegoro berjumlah 25 yang berfokus pada bidang akademik dan nonakademik, bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti pelatihan, pendampingan dan lain sebagainya.

Kelengkapan sarana prasarana sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan dan program sekolah. Sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Bojonegoro telah terpenuhi dengan baik untuk menunjang peningkatan prestasi peserta didik baik di bidang akademik maupun nonakademik. Sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Bojonegoro dapat berupa kelengkapan bangunan dan fasilitas lainnya yang mendukung. Hanya terdapat sedikit kendala yaitu luas lahan sekolah yang minim sehingga untuk pembangunannya

berkembang keatas, salah satu dampaknya yaitu untuk fasilitas lapangan digunakan untuk seluruh kegiatan sekolah. Meskipun demikian pihak sekolah selalu berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kerja sama dengan stakeholder untuk memberikan tambahan wawasan informasi kepada peserta didik. Akses informasi lebih luas dan mudah didapat. Terdapat beberapa *stakeholder* yang pernah menjalin kerja sama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi peserta didik yaitu 1) wali murid terkait pengelolaan dan pendanaan sekolah, 2) lembaga bimbil (Neutron, GO, Ruang Guru, dan Quipper untuk pengadaan Tryout), 3) API Award untuk pengembangan karir peserta didik, 4) ExxonMobil melaksanakan kegiatan Fun English Day, 5) mendatangkan tentor pada pelaksanaan ekstrakurikuler, 6) pelaksanaan seminar dan sosialisasi dari berbagai lembaga dan instansi, 7) seringkali berkolaborasi dengan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 8) kerja sama dengan DLH, 9) kejaksaan, 10) Polres Bojonegoro, 11) Desa mitra, 12) Alumni, 13) toko buku togamas untuk meningkatkan kepedulian, karakter dan tanggung jawab peduli lingkungan bagian dari program adiwiyata mandiri, dan 14) kegiatan pengembangan diri bekerja sama dengan daerah untuk negeri yang konsen terhadap pengembangan SDM.

Penerapan program gerakan literasi dengan baik. Sekolah sudah menerapkan gerakan literasi dengan baik kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan membaca Al-Qur'an, kegiatan membaca buku non pembelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, membuat majalah sekolah yang terbit setiap 1 tahun sekali, karya peserta didik berupa cerpen dan novel, penulisan cerkak bahasa jawa, penulisan karya ilmiah, kemudian juga ada penulisan artikel melalui blog. Banyak peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro yang telah berhasil membuat buku yang ber ISBN sehingga peserta didik tidak hanya membaca namun juga memproduksi sebuah karya.

Kebijakan tentang adanya bimbingan intensif yang dilakukan pada saat peserta didik hendak mengikuti kegiatan perlombaan, misalnya seperti OSN perlu adanya bimbingan dari guru dengan kurun

waktu yang diberikan 1 bulan untuk mendalami materi sehingga dapat meraih kejuaraan istilah biasa yang digunakan yaitu karantina.

Mengadakan kegiatan perlombaan atau kompetisi dalam lingkup sekolah. Kompetisi yang diadakan oleh sekolah itu salah satunya juga menjadi program kerja OSIS ya di hari-hari besar itu sering mengadakan lomba misalnya seperti saat Hari Kartini lomba yang di usung yaitu Kange Yune SMASA, lomba merias wajah, ada lomba *strory telling*, lomba *English speech*, dan beberapa lomba lainnya. Kegiatan lain seperti classmeeting yang lomb nya banyak di nonakademik seperti olahraga, saat hari kemerdekaan dan saat diesnatalis sekolah. Adanya kompetensi tersebut akan mampu melahirkan peserta didik yang berbakat dan mampu menimbulkan jiwa kompetisi yang besar, pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan bukan tanpa tujuan, melainkan mencari delegasi untuk nantinya dalam diikutkan perlombaan pada tingkat yang lebih tinggi, seperti Kange Yune SMASA nanti akan diikutkan ke ajang Kange Yune Kabupaten Bojonegoro.

Memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik. Kepala sekolah selalu memberikan wadah, ruang serta kebebasan peserta didik untuk berkreasi dan jika bisa mengikuti banyak perlombaan. Motivasi yang diberikan kepala sekolah biasanya saat upacara bendera dan juga hari besar lainnya. Kepala sekolah aktif menyampaikan informasi dan juga selalu upgrade informasi terbaru yang ada dalam lingkup pendidikan.

Memberikan *reward* bagi peserta didik yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi. *Reward* yang diberikan yaitu pengakuan atas keberhasilan peserta didik dengan cara publikasi, setiap selesai mengikuti perlombaan dan peserta didik berhasil menjuarai perlombaan hari Senin akan di panggil kedepan dan di umumkan dihadapan seluruh peserta didik sekaligus sebagai bentuk pengakuan bahwa peserta didik ini telah berhasil menjuarai perlombaan kemudian akan di publikasikan di media sosial milik sekolah seperti Instagram sebagai bentuk apresiasi kemudian peserta didik yang berhasil tersebut akan mendapatkan keuntungan,

keuntungan yang diberikan yaitu berupa tambahan nilai untuk mapel yang relevan dengan bidang lombanya tambahan point tersebut yang nantinya dapat membantu peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jalur undangan.

Adanya komitmen tersebut sebagai tolok ukur keberhasilan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi agar lebih baik. SMA Negeri 1 Bojonegoro menjadi salah satu sekolah unggul sehingga harus memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan prestasi peserta didik, seperti dalam mengikuti perlombaan harus mampu menjuarai perlombaan di tingkat nasional jika sebelumnya di tingkat provinsi.

Pelaksanaan program peduli lingkungan atas keberhasilan dalam mendapat predikat sekolah adiwiyata mandiri. Program tersebut menjadi salah satu sarana untuk peningkatan prestasi peserta didik karena pada pelaksanaan program tersebut banyak kegiatan yang dapat dilakukan seperti pembuatan pupuk yang dilakukan oleh peserta didik yang nantinya dapat dijadikan sebagai suatu karya ilmiah. Salah satu program dari kepala sekolah yaitu membuat bank sampah, tujuan dari adanya bank sampah ini yaitu untuk memberikan kesadaran kepada warga sekolah untuk selalu bersih, rapi dan sehat, dalam ini ini pihak sekolah juga menjalin kerja sama dengan toko buku togamas.

Penerapan program SKS untuk pengelompokan kemampuan peserta didik. SMA Negeri 1 Bojonegoro juga merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu program SKS (Sistem Kredit Semester). SMA Negeri 1 Bojonegoro ini menerapkan program SKS tersebut pada tahun ajaran 2018/2019 yang juga dijadikan sebagai sekolah percontohan dalam pelaksanaan program SKS.

Pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan dan latihan dan MGMP.

Memberdayakan alumni. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Bojonegoro juga selalu memberdayakan alumninya, tidak jarang alumni dari SMA Negeri 1 Bojonegoro yang telah meraih kesuksesan.

Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan meminta alumni untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro. Berdasarkan informasi yang diperoleh bimbingan tersebut dilakukan pada saat peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro hendak mengikuti perlombaan dan juga pada saat SMA Negeri 1 Bojonegoro menggelar sebuah acara dan mendatangkan para alumni yang telah berhasil agar bisa memberikan motivasi kepada peserta didik lainnya.

2. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro

Strategi guru dalam peningkatan prestasi peserta didik juga diperlukan, banyak peran yang harus dijalankna oleh seorang guru tidak hanya sebagai sumber belajar saja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bojonegoro berbagai macam stratgei guru telah dilakukan, hal tersebut sebagai bukti pelaksanaan tujuan yang mana seorang guru harus mampu untuk membuat pembelajaran menyenangkan. Banyaknya prestasi yang telah berhasil diraih oleh peserta didik dari berbagai macam perlombaan tidak lepas dari peran seorang guru yang berhasil dalam membimbing dan mengarahkan. Berikut strategi yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Bojonegoro untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Pengembangan media dan metode pembelajaran yang variatif. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda dalam penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru seperti ceramah, diskusi, presentasi, praktikum, pembinaan lebih kepada peserta didik yang belum menguasai materi, caranya didalam menyampaikan materi kepada peserta didik, tidak biasa namun dari materi tersebut juga menghasilkan sebuah karya sesuai dengan materi yang disampaikan yang tidak hanya dijadikan sebagai tugas namun juga di ikutnya pada ajang perlombaan. Sehingga dalam hal ini setiap materi yang diajarkan dengan sungguh-sungguh akan selalu menghadirkan sebuah peluang.

Guru aktif menyampaikan informasi perlombaan. Hal ini juga menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, jika peserta didik aktif mengikuti berbagai macam perlombaan nantinya akan ada point lebih jika berhasil dalam perlombaan tersebut, penghargaan yang didapatkan juga menjadi salah satu cara dan peluang untuk peserta didik dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi, sehingga guru juga selalu mendorong dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk mengikuti berbagai macam perlombaan pada berbagai bidang.

Guru sebagai pembimbing, guru dapat memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik. Biasanya peserta didik yang mengikuti perlombaan akan diberikan bimbingan khusus oleh guru, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan dalam menghadapi perlombaan, pembinaan dilakukan disetiap bidang lomba, waktu yang diberikan kurang lebih 1 bulan. Peserta didik yang mengikuti lomba akan diberikan dispensasi terkait penugasan di dalam pembelajaran.

Guru sebagai motivator. Pada saat pembelajaran guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya, tingginya motivasi belajar yang lahir dalam diri peserta didik dengan bantuan berupa dorongan dari guru akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pencapaian prestasi peserta didik. Bentuk motivasi yang disampaikan oleh guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik yaitu dengan memberikan pengertian bahwa SMA Negeri 1 Bojonegoro memiliki citra yang baik di masyarakat sehingga jika mengikuti perlombaan harus bermimpi untuk menjadi juara 1, selain itu juga memberikan gambaran alumni yang telah berhasil.

Pemberian *reward*. Bagi peserta didik yang telah berhasil atau berprestasi guru juga memberikan reward berupa tambahan nilai sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan yang telah diterima.

3. Upaya peserta didik dalam meningkatkan prestasi di SMA Negeri 1 Bojonegoro

Peserta didik sebagai sasaran utama dalam penyelenggaraan pendidikan juga

harus memiliki upaya sendiri untuk meningkatkan prestasi, selain kepala sekolah dan guru upaya dalam diri juga harus lahir untuk mencapai apa yang telah menjadi tujuan. Sehingga antara kepala sekolah, guru dan peserta didik apabila mampu bekerja sama dengan baik akan mampu untuk mencapai ketetapan tujuan. Upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan prestasi juga bergantung pada keinginan dalam dirinya, pada bidang apa yang ditujunya, sehingga masing-masing peserta didik memiliki upaya tersendiri dan dapat berbeda. Berikut hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro memiliki upaya dalam diri yang selalu dilakukan untuk meningkatkan prestasi.

Belajar dengan sungguh-sungguh dan bisa membagi waktu. Peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga belajar dengan sungguh-sungguh telah menjadi hal sering kali dilakukan.

Mengembangkan dan menekuni hobi. Ada beberapa peserta didik yang menyampaikan bahwa pada perlombaan yang diikutinya ada yang berawal dari hobi yang kemudian dikembangkan hingga menjadi sebuah prestasi, misalnya seperti menulis dan bernyanyi. Ada peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro yang telah berhasil merilis sebuah lagu dan juga ada peserta didik yang telah berhasil membuat sebuah karya berupa puisi dan cerpen, hal tersebut berangkat dari hobi yang ditekuni. Pihak sekolah memberikan wadah dan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan hobi yang dimilikinya, sehingga hobi tersebut dapat menjadi sebuah peluang peserta didik untuk berprestasi. Selain itu berlatih dengan sungguh-sungguh juga perlu untuk dilakukan. Peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro tidak hanya berprestasi pada bidang akademik saja, namun juga pada bidang non akademik

Memberikan motivasi pada diri sendiri juga sering dilakukan oleh peserta didik, hal yang dilakukan yaitu melihat seorang *figure* yang dianggapnya sukses. Selain itu hal yang dapat memotivasi mereka yaitu karena memiliki mimpi yang tinggi yaitu melanjutkan keperguruan tinggi yang menjadi pilihan mereka, kejuaraan yang

berhasil diraih tersebut yang nantinya dapat menjadi point untuk masuk keperguruan tinggi, selian itu peserta didik yang berhasil meraih juara akan mendapatkan nilai tambahan dari guru. Hal tersebut yang menjadi motivasi peserta didik.

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagai wadah bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Keberadaan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Bojonegoro mampu mengatarkan peserta didik menjuarai banyak perlombaan baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.

Mengikuti organisasi, komunitas, dan kegiatan sekolah. Pada dasarnya kegiatan tersebut dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, seperti mengikuti organisasi OSIS, melalui kegiatan OSIS dapat melatih kemampuan berbicara. Mengikuti komunitas menulis majalah yang nantinya bergabung kedalam tim redaksi, dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik karena didalam majalah tersebut terdapat berbagai macam informasi dan artikel yang disusun oleh peserta didik, peserta didik yang bergabung pada tim redaksi majalah sekolah harus memiliki kemampuan yang baik dalam menulis. Mengikuti berbagai macam perlombaan atau kompetisi yang diadakan oleh sekolah untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki.

Memanfaatkan waktu luang di sekolah dengan baik. Bapak peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro yang memanfaatkan waktu luangnya dengan baik seperti melakukan kegiatan diskusi dengan teman sebaya dan juga mengunjungi perputakaan untuk belajar, iklim tersebut merupakan iklim yang kondusif.

Sering mengikuti perlombaan dan memiliki komitmen untuk berkembang. Salah satu uapaya untuk meningkatkan prestasi yaitu dengan memiliki komitmen, sehingga mereka tidak merasa puas dengan apa yang sudah mereka capai dalam artian ingin terus meningkatkan kemampuannya. Komitmen yang dimiliki peserta didik misalnya dalam 1 tahun mampu menjuarai 4 perlombaan maka di tahun depan harus lebih banyak dengan tingkat perlombaan yang lebih tinggi, hal tersebut juga dapat memotivasi perserta didik untuk terus belajar.

Memiliki sebuah karya merupakan salah satu upaya peserta didik untuk meningkatkan prestasi, karena dari pihak sekolah akan selalu memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang memiliki karya. Seperti peserta didk memiliki karya membuat puisi nantinya dari pihak skeolah akan dimasukkan kedalam isi dari majalah sekolah, ada juga peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro yang telah berhasil merilis lagu dan mendapatkan apresiasi dari pihak sekolah.

Melakukan evaluasi pada perlombaan sebelumnya yang diikuti untuk perbaikan dalam meningkatkan kemampuan pada perlombaan yang mendatang. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan beberapa pihak yang terlibat. Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa banyak sumber perlombaan yang diikuti oleh peserta didik, ada perlombaan yang berasal dari kedinasan atau instansi namun ada juga perlombaan yang berasal dari inisiatif peserta didik. Sehingga dalam hal ini evaluasi yang dilakukan juga berbeda disesuaikan dengan lembaga dan perlombaan yang diikuti.

Mengikuti kegiatan pengembangan diluar sekolah. Ada peserta didik yang aktif mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah seperti mengikuti organisasi Forum Anak Indonesia, mengikuti kegiatan voluntir, bergabung di yayasan perlindungan anak, dan menjadi salah satu narasumber di salah satu kegiatan seminar di SMP 5 Bojonegoro. Kegiatan tersebut dapat menjadi pengalaman bagi diri peserta didik dan menjadi bentuk pengembangan diri.

Mengikuti kegiatan les/bimbel. Kegiatan bimbel tidak jarang dilakukan oeh peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro karena kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan akademik.

Pembahasan

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang telah dilakukan bahwa strategi kepala sekolah merupakan aspek penting yang mampu mendorong ketercapaian visi, misi dan tujuan sekolah melalui berbagai macam kegiatan dan program yang telah dilaksanakan. Kepala

sekolah merupakan seorang yang diberikan tugas atau tanggung jawab atas ketercapaian tujuan sekolah Arfin & Anggraeni (2017). Terbentuknya visi misi oleh SMA Negeri 1 Bojonegoro memiliki peran penting guna menentukan arah kebijakan serta karakteristik sekolah tersebut. Visi misi yang telah di susun menjadi tujuan utama penyelenggaraan pendidikan. Selain itu visi misi juga dijadikan sebagai acuan atau landasan dalam perencanaan pembuatan program dan kebijakan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah. Sehingga setiap program yang akan dijalankan oleh sekolah harus berdasar dan relevan dengan visi misi yang menjadi tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Visi dan misi sebagai cita-cita sekolah dimasa mendatang akan di wujudkan dan menjadi pedoman terhadap penyusunan target dan strategi sekolah. Visi misi yang ada di SMA Negeri 1 Bojonegoro telah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya program kerja, kebijakan serta prestasi yang menjadi kebanggaan sekolah. Visi dan misi yang menjadi tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Bojonegoro telah berhasil mengatarkan SMA Negeri 1 Bojonegoro menjadi sekolah terbaik dan favorit di kabupaten Bojonegoro, dan menjadi salah satu sekolah terbaik pula di tingkat provinsi dan nasional.

Kepala sekolah memiliki wewenang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemangku kebijakan. Menurut Aprilianto et al., (2021) menyebutkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin pendidikan pada tingkatan operasional yang menduduki posisi terdepan dalam mengatur dan mengelola lembaga guna meningkatkan kualitas pendidikan. Terdapat beberapa peran yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan menurut Mulyasa (2011) diantaranya yang disingkat EMASLIM, seluruh peran tersebut harus dijalankan oleh seorang kepala sekolah termasuk kepala SMA Negeri 1 Bojonegoro, yaitu:

1). Pada perannya sebagai edukator kepala sekolah SMA Negeri 1 Bojonegoro telah membuktikan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk selalu

meningkatkan kemampuan yang dimiliki yakni profesionalisme guru dengan memberikan pelatihan. Kepala sekolah selalu memberikan ruang kepada guru untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan MGMP.

2). Pada perannya sebagai manajer dibuktikan dengan kemampuan mengoptimalkan tugasnya dengan baik mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, mengawasi dan juga evaluasi. Merencanakan seluruhnya apa yang menjadi kebutuhan sekolah, misalnya seperti penyediaan sarana prasarana, membuat strategi, program maupun kebijakan sekolah. Kemudian setelah direncanakan dilaksanakan dalam pelaksanaan tentu kepala sekolah juga ikut mengawasi bagaimana implementasinya. Setelah itu dievaluasi kembali untuk dilakukan perbaikan kedepannya.

3). Pada perannya sebagai administrator kepala sekolah mampu mengelola administrasi keuangan yang berupa pendanaan sekolah agar seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu kepala sekolah juga andil dalam perencanaan implementasi kurikulum di SMA Negeri 1 Bojonegoro, kepala sekolah juga diberikan tuntutan untuk mampu mengatur kurikulum yang diterapkan di sekolah dengan baik.

4). Pada perannya sebagai supervisor kepala sekolah yang dibuktikan dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

5). Sebagai seorang *leader* kepala sekolah harus mampu memberikan arahan kepada anggotanya, sebagai kepala sekolah juga harus bisa menggerakkan seluruh anggota untuk melaksanakan program sekolah, untuk bisa mencapai tujuan. Selain itu juga harus berani kalau mau mengambil keputusan. Kemudian menjadi kerja sama dengan pihak lain itu juga terus kita lakukan terdapat berbagai macam stakeholder yang telah bekerja sama dengan SMA Negeri 1 Bojonegoro, hal tersebut selaras dengan pernyataan Masyruriah (2020) bahwa kelengkapan sarana prasarana menjadi faktor ekstranal dalam mendukung peningkatan prestasi peserta didik. Kebijakan tentang adanya bimbingan insentif yang dilakukan pada saat peserta

didik hendak mengikuti kegiatan perlombaan.

6). Pada perannya sebagai innovator kepala SMA Negeri 1 Bojonegoro telah membuktikan dengan adanya program-program yang mampu menunjang peningkatan prestasi peserta didik.

7). Selanjutnya kepala sekolah memiliki peran sebagai motivator, hal tersebut dibuktikan melalui kegiatan pemberian motivasi kepada peserta didik dan guru untuk terus meningkatkan kemampuannya. Kepala sekolah selalu memberikan wadah, ruang serta kebebasan peserta didik untuk berkreasi dan kalau bisa mengikuti banyak perlombaan karena itu menjadi bagian dari peningkatan prestasi. Motivasi yang diberikan kepala sekolah biasanya saat upacara bendera dan juga hari besar lainnya. Memberikan *reward* bagi peserta didik yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi, hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Wibowo (2021:665) yang menyebutkan bahwa salah satu kompetensi yang perlu ditekankan oleh kepala sekolah yaitu dalam pengelolaan peserta didik utamanya dalam pengembangan kompetensi dan kemampuan peserta didik, termasuk penerapan sistem *reward* bagi peserta didik yang berprestasi.

2. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro.

Guru juga merupakan pusat pendidikan hal tersebut disebabkan faktor dominan dalam memengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu guru. Pada kegiatan pembelajaran seorang guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif. Menurut Rambe & Wirdati (2022:167) menyebutkan bahwa strategi menjadi kunci keberhasilan pada kegiatan pembelajaran yang berdampak pada proses belajar dikelas. Guru dengan sadar membuat perencanaan terhadap proses belajar mengajar dengan sistematis, kesadaran tersebut yang dapat mendorong terciptanya strategi dalam mengajar. Menjadi seorang guru diberikan tuntutan untuk menyampaikan materi dan pesan dengan kreatif serta inovatif guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rambe & Wirdati (2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam

penerapan strategi pembelajaran diantaranya 1) tujuan yang akan dicapai, 2) materi, 3) peserta didik, 4) situasi/kondisi, 5) sarana prasarana, dan 6) guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan strategi guru memang memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik, penerapan strategi pembelajaran yang baik juga diterapkan oleh guru SMA Negeri 1 Bojonegoro, di SMA Negeri 1 Bojonegoro setiap guru memiliki beragam strategi pembelajaran dan setiap guru tentu juga memiliki strategi yang berbeda, hal tersebut juga diungkapkan oleh (Arafa, 2021:813) yang menyebutkan bahwa guru dan juga peserta didik saling berhubungan dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal, setiap guru memiliki strategi yang berbeda disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Pada peningkatan prestasi peserta didik seorang guru juga tidak hanya berfokus pada strategi pembelajaran melainkan ada strategi lain yang digunakan oleh guru seperti guru aktif menyampaikan informasi perlombaan. Hal ini juga menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, peserta didik aktif mengikuti berbagai macam perlombaan nantinya akan ada point lebih jika berhasil dalam perlombaan tersebut, penghargaan yang didapatkan juga menjadi salah satu cara dan peluang untuk peserta didik dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi, sehingga guru juga selalu mendorong dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk mengikuti berbagai macam perlombaan pada berbagai bidang.

Guru SMA Negeri 1 Bojonegoro memiliki kemampuan yang baik hal tersebut dapat dibuktikan yakni dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik hingga mampu meraih kejuaraan perlombaan pada tingkat kabupaten hingga nasional, sehingga dalam hal ini peran guru sebagai pembimbing dapat memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik. Biasanya peserta didik yang mengikuti perlombaan akan diberikan bimbingan khusus oleh guru, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan dalam menghadapi perlombaan.

Strategi lainnya yaitu dengan memberikan motivasi. Pada saat pembelajaran guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya, tingginya motivasi belajar yang lahir dalam diri peserta didik dengan dorongan dari guru akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pencapaian prestasi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Wibowo (2021:666) salah yang menyatakan bahwa salah satu peran penting guru yaitu dengan memberikan inovasi guna meningkatkan semangat belajar serta kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara berkelanjutan.

Guru memberikan *reward* kepada peserta didik yang berhasil atau berprestasi berupa tambahan nilai sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan yang telah diraih. Keuntungan dengan nilai tersebut bisa diterima di PTN sehingga nilainya harus memuaskan artinya jika peserta didik tersebut mengikuti perlombaan dan menang baik ditingkat provinsi maupun nasional pada suatu bidang maka nilai pada bidang tersebut harus tinggi.

Evaluasi pembelajaran menjadi hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang dilakukan. Guru memberikan tindakan kepada peserta didik, berupa *treatment* atau bimbingan yang dilakukan diluar jam pembelajaran ini. Meskipun demikian setiap guru memiliki bentuk evaluasi pembelajaran yang berbeda, yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

3. Upaya peserta didik dalam meningkatkan prestasi di SMA Negeri 1 Bojonegoro.

Peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro memiliki semangat belajar yang tinggi, salah satunya dibuktikan dengan keaktifan dalam mengikuti perlombaan dan mampu untuk menjuarai jenis perlombaan yang diikutinya. Banyaknya prestasi yang berhasil diraih peserta didik baik dibidang akademik maupun nonakademik, baik secara individu maupun kelompok pada tingkat kabupaten, provinsi, nasional hingga internasional.

Salah satu bukti suatu sekolah dinyatakan berhasil dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dilihat dari kemampuan peserta didiknya dan SMA Negeri 1 Bojonegoro telah berhasil dalam hal tersebut, benar adanya jika SMA Negeri 1 Bojonegoro menjadi salah satu sekolah terbaik di Bojonegoro, seluruh pihak sekolah telah mampu bekerja sama dengan baik, mulai dari kepala sekolah, guru, dan juga peserta didik memiliki tujuan yang sama sehingga dapat berjalan bersama-sama pula.

Upaya peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang dapat berupa strategi untuk mencapai sesuatu yang telah menjadi tujuan Arafah (2021). Upaya yang dilakukan oleh peserta didik tersebut bersifat individu yang tentu juga berbeda dengan peserta didik lainnya, karena pada prestasi terdapat berbagai macam bidang baik dari segi akademik maupun nonakademik sehingga upaya yang dilakukan pun berbeda. Upaya dalam diri peserta didik sangat penting hal ini disebabkan rasa awal yang harus tumbuh dalam diri, jika dalam diri tidak memiliki semangat dalam meningkatkan prestasi, sekalipun kepala sekolah dan guru telah membentuk strategi tentu juga tidak akan berhasil. Sehingga dalam hal ini tujuan pendidikan dapat tercapai dengan mudah apabila setiap pihak bekerja sama dengan baik.

Sejalan dengan hal tersebut peningkatan prestasi juga di pengaruhi beberapa faktor baik faktor internal ataupun eksternal, ungkapan tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Masyruriyah (2020) yang menyatakan bahwa faktor internal terdiri atas (fisiologis dan psikologis) sedangkan faktor eksternal terdiri atas (lingkungan dan instrumental). Pada faktor internal yang mencakup kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi seluruhnya telah dimiliki oleh peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro. Peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro memiliki kecerdasan yang baik, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang berhasil diraih dari berbagai bidang perlombaan dibidang akademik. Bakat dan minat juga menjadi salah satu faktor penting dalam diri peserta didik, hal tersebut juga dimiliki oleh peserta didik SMA Negeri 1

Bojonegoro yang dibuktikan dengan banyaknya prestasi pada bidang nonakademik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro memiliki upaya dalam diri untuk meningkatkan prestasi seperti belajar dengan sungguh-sungguh dan bisa membagi waktu. Selain itu untuk meningkatkan prestasinya yaitu dengan mengembangkan dan menekuni hobi. Ada beberapa peserta didik yang menyampaikan bahwa pada perlombaan yang diikutinya ada yang berawal dari hobi yang kemudian dikembangkan hingga menjadi sebuah prestasi, misalnya seperti menulis dan bernyanyi. Pihak sekolah memberikan wadah dan ruang epada peserta didik untuk mengembangkan hobi yang dimilikinya, sehingga hobi tersebut dapat menjadi sebuah peluang peserta didik untuk berprestasi.

Selain itu memberikan motivasi pada diri sendiri juga sering dilakukan oleh peserta didik, hal yang dilakukan yaitu melihat seorang *figure* yang dianggapnya sukses. Hal tersebut yang menjadi motivasi peserta didik, hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Masyruriyah, 2020). Berlatih dengan sungguh-sungguh, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di, mengikuti organisasi, komunitas, dan kegiatan sekolah, Memanfaatkan waktu luang di sekolah dengan baik juga menjadi salah satu upaya untuk pengembangan diri. Banyak peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro yang memanfaatkan waktu luangnya dengan melakukan kegiatan diskusi dengan teman sebaya dan juga mengunjungi perpustakaan untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Masyruriyah, (2020) salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh terdapat prestasi peserta didik yaitu lingkungan sekolah salah satunya teman sebaya juga memberikan pengaruh besar, jika peserta didik berteman dengan peserta didik yang memiliki semangat tinggi maka peserta didik tersebut akan terpengaruh untuk memiliki semangat belajar yang tinggi pula. Selain itu memiliki target untuk berkembang, memiliki sebuah karya, melakukan evaluasi pada perlombaan

sebelumnya, mengikuti berbagai kegiatan diluar sekolah dan mengikuti les/bimbel.

PENUTUP

Simpulan

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro yaitu dengan membuat kebijakan, program dan kegiatan disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah sebagai landasan dalam penetapan strategi yang dapat dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Berapa kegiatan yang dilakukan seperti pengembangan ekstrakurikuler, menjalin kerja sama, penerapan program literasi sekolah, membentuk kegiatan kompetisi lingkup sekolah, penerapan program adiwiyata mandiri, pemberian motivasi, *reward* serta kegiatan pengembangan kompetensi yang ditujukan kepada guru.
2. Strategi guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMA Negeri 1 Bojonegoro yaitu dengan pengembangan media dan metode pembelajaran yang variatif, guru aktif menyampaikan informasi perlombaan, guru memberikan bimbingan intensif kepada peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya, dan peserta didik yang telah berhasil atau berprestasi guru juga memberikan *reward* berupa tambahan nilai sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan yang telah diterima.
3. Upaya peserta didik dalam meningkatkan prestasi di SMA Negeri 1 Bojonegoro yaitu bagian dari pengembangan dalam diri peserta didik kegiatan yang dilakukan diantaranya belajar dengan sungguh-sungguh dan bisa membagi waktu, mengembangkan dan menekuni hobi, memberikan motivasi pada diri sendiri, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler disekolah, mengikuti organisasi, komunitas, dan kegiatan sekolah, memanfaatkan waktu luang di sekolah dengan baik, memiliki target untuk berkembang, memiliki sebuah karya, dan melakukan evaluasi.

Saran

1. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Bojonegoro
Kepala sekolah diharapkan selalu mampu membentuk program, kebijakan

dan kegiatan sekolah yang membangun, selalu memberikan dukungan kepada peserta didik untuk terus meningkatkan prestasi. Salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu mengupayakan pemenuhan kebutuhan peserta utamanya kenyamanan pada bidang sarana prasarana, dalam hal ini kepala sekolah dibantu dengan waka srapras dapat menjalin kerja sama dengan stakeholder terkait pelaksanaan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, misalnya seperti menjalin kerja sama dengan GOR kabupaten Bojonegoro untuk pelaksanaan kegiatan olahraga.

2. Bagi guru SMA Negeri 1 Bojonegoro

Guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang lebih variatif. Selain itu guru juga dapat mengikuti kegiatan pelatihan lain untuk mengembangkan kompetensinya yang nantinya juga akan berdampak pada kemampuan guru terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

3. Bagi peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro

Peserta didik mampu meningkatkan keaktifan dalam mengikuti berbagai macam kegiatan yang bersifat membangun, motivasi diri untuk meningkatkan semangat belajar, mempunyai komitmen dan selalu konsistensi dalam mengikuti berbagai program yang diselenggarakan sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian pada topik yang sama terkait strategi sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didik

Prestasi Belajar Siswa. *Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 1–9.

Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>

KBBI. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Masyruriyah, I. L. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(4), 248–256.

Miles, M., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications, Inc.

Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>

Rambe, A. A., & Wirdati. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 166–175.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (24th ed.). Bandung: Alfabeta.

Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–8.

Wibowo, K. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 664–672.

Widianto, S. (2020). Korelasi motivasi, fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa. *Jurnal PGMI*, 3(1), 47–56.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianto, A., Sirojuddin, A., & Afif, A. (2021). Strategi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 107–130.

Arafa, I. (2021). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 808–816.

Arfin, & Anggraeni, L. D. (2017). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan